

PENGETAHUAN MASYARAKAT PESISIR TENTANG COVID-19 DI DESA KARANGAGUNG KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Farah Salsabila Santa¹⁾, Binti Yunariyah²⁾, Roudlotul Jannah³⁾
Program Studi D-III Keperawatan Tuban^{1,2,3)}
Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Virus Corona 19 memiliki tingkat persebaran sangat melaju serta telah menyebabkan meningkatnya angka orang yang mati. Permasalahan Covid-19 memburuk dalam waktu singkat sehingga diperlukan upaya pengendalian secepatnya, salah satunya dengan mengetahui pengetahuan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar tahu tentang kepehaman masyarakat tentang Corona Virus 19 di daerah pesisir di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Penelitian ini berjenis kuantitatif yang memiliki bentuk penelitian deskriptif dan menggunakan *cross sectional* dalam pendekatannya. Teknik pengambilan sampel adalah *quota sampling* yang meliputi 169 dan jumlah sampel sebanyak 119 kepala keluarga. Pengetahuan masyarakat pesisir tentang Covid-19 merupakan variabel dalam penelitian ini. Kuisisioner merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebesar 54% kepala keluarga mempunyai pengetahuan kurang tentang Corona Virus 19. Banyaknya 83,3% kepala keluarga berusia 65 tahun. Sebesar 77% kepala keluarga berpendidikan SD dan 69% kepala keluarga tidak bekerja. Masyarakat pesisir sangat membutuhkan informasi terkait Corona Virus 19. Memahami terkait Corona Virus 19 dapat mencegah penyebaran Covid-19. Perlu adanya peningkatan pemahaman terkait Corona Virus 19 untuk meningkatkan pemahaman. Tugas tenaga kesehatan perlu memprioritaskan pemberian pembelajaran dalam memberikan pembelajaran terkait Corona virus 19 pada orang-orang pesisir.

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat Pesisir, Pengetahuan

ABSTRACT

Many people have died due to the rapid spread of Covid-19. As the severity of this problem increases greatly over time, urgent action is required. The purpose of this study was to find out how much the coastal community in Karangagung Village, Palang District, Tuban Regency, understands about Covid-19. With a population of 169 families and a sample of 119 families, this quantitative study used a cross-sectional sampling strategy and a descriptive research design. The knowledge of coastal communities about Covid-19 is a variable in this study. Data was collected through the use of a questionnaire. Frequency tables are used to present data. The results of the study showed that 54% of household heads had less knowledge about Covid-19. As many as 83.3% of family heads are 65 years old. 77% of household heads have primary education and 69% of household heads are not working. Knowledge about Covid-19 is very much needed by coastal communities. Having knowledge about Covid-19 will prevent the transmission of Covid-19. To add insight, it is necessary to increase education about Covid-19. The role of health workers needs to prioritize in providing education in providing education about Covid-19 to coastal communities.

Keywords: Coastal Communities, Covid-19, Knowledge

Alamat korespondensi: Desa Brondong, Kec. Brondong, Kab. Lamongan.
Email: farahsalsabila715@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat resah dan takut akan menyebarnya virus tersebut, WHO memberikan nama virus itu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* serta dikenal sebagai penyakit *Corona Virus Disease 2019 (WHO, 2020)*. Di China atau negara lain telah menunjukkan banyaknya orang yang mati akibat dari persebaran virus yang sangat cepat (Ridlo, 2020). Masalah Corona Virus 19 meningkat pada waktu singkat hingga perlu penanganan yang cepat (Sagala et al, 2020).

Kebijakan telah diberlakukan oleh pemerintah dengan mensosialisasi dengan melakukan *social distancing, physical distancing, WFH*, serta adanya batasan orang yang satu dengan yang lain dan adanya PSBB ada pada aturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang bermata pencaharian kebanyakan sebagai nelayan. Nelayan adalah sekelompok orang yang memiliki rantai komunikasi bersama masyarakat luas atau lainnya. Umumnya dalam kesehariannya, nelayan berinteraksi dengan nelayan lain, pengecer, pengepul hasil perikanan, pengolah dan masyarakat di sekitar rumahnya. Pandemi ini adalah permasalahan yang dihadapkan pada semua negara di dunia, salah satunya Indonesia, dan berdampak pada masyarakat pesisir, masyarakat pesisir termasuk kelompok rentan terkena dampak Covid-19 (Mardhia, 2020). Terdapat kasus Covid-19 di wilayah pesisir yaitu di daerah Manado sebanyak 309 kasus dengan kesembuhan 5,2% (Sumampouw, 2020). Terkait permasalahan ini peneliti merasakan ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Covid-19 di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Sesuai dengan data dari satuan tugas Corona virus 19 Provinsi Jawa Timur dan Puskesmas Palang dari bulan Oktober hingga Desember tahun 2020 terkena positif Corona virus 19 terus naik.

Tabel 1. Data Kenaikan Terkonfirmasi, Sembuh, dan Meninggal Akibat Covid-19 Di Indonesia, Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tuban dan Puskesmas Palang Pada Bulan Oktober Sampai Dengan Bulan Desember 2020

Bulan		Nasional		Jawa Timur		Kab. Tuban		Puskesmas Palang	
Oktober	Terkonfirmasi	410.088	59%	52.465	51,1%	638	52,2%	6	50%
	Sembuh	337.801	44,3%	46.378	45,19%	505	41,3%	4	33,3%
	Meninggal	13.869	2%	3.768	4%	78	6,38%	2	17%
November	Terkonfirmasi	538.883	54%	61.883	51,2%	786	53%	15	50%
	Sembuh	450.518	45%	54.490	45,11%	614	41,1%	14	47%
	Meninggal	16.945	2%	4.407	4%	91	6,1%	1	3,3%
Desember	Terkonfirmasi	743.198	54%	84.152	52%	1.790	57%	34	50%
	Sembuh	611.097	44,3%	72.135	44,49%	1.160	37%	28	41,1%
	Meninggal	22.138	2%	5.827	4%	190	6%	6	9%

Sumber: (<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>, diperoleh tanggal 31 Desember (2020)

Dari tabel 1 di Jawa Timur pada bulan oktober-desember tahun 2020 terjadi peningkatan yang terkonfirmasi Covid-19 52%, sembuh menurun menjadi 44,49%, dan meninggal 4%, selanjutnya di Kabupaten Tuban didapatkan peningkatan yang terkonfirmasi 57%, sembuh menurun 37%, dan meninggal 6%, kemudian data dari Puskesmas Palang terjadi peningkatan dengan rincian terkonfirmasi 50%, sembuh 41,1%, dan meninggal 9%.

Corona Virus 19 kasusnya meningkat dalam masyarakat disebabkan oleh persebaran virus dari antar manusia maupun hewan ke manusia. Penularan virus ini melalui hewan ke manusia pada awalnya dikarenakan manusia yang memakan hewan yang terkena virus SARS-CoV-2 yang digunakan untuk sumber makanannya, terutama keelawar. Sementara itu, penyebaran Corona Virus 19 dikarenakan keluarnya cairan yang terdapat virus SARS-CoV-2 saat orang yang terkena mengalami batuk. Sedangkan orang yang menghirup tetesan udara melalui hidung atau mulut mereka yang awalnya tidak terinfeksi dapat terinfeksi Covid-19 (Yanti et al., 2020). Dengan demikian masalah ini dapat meningkatkan risiko tertularnya virus Covid-19 selama pandemi, sehingga jumlah kasus ini dapat terus meningkat (Yanti et al., 2020).

Akibat persebaran Corona Virus 19, kualitas dan kondisi sosial ekonomi di wilayah pesisir semakin memburuk. Keadaan ini dapat meningkatkan keterbelakangan dan angka kemiskinan. Hal ini bisa menjadi faktor yang mempercepat penyebaran virus Covid-19 (Tapung et al, 2020). Keterbelakangan serta kemiskinan menjadi predisposisi menyebarnya bermacam penyakit (Kartono, 2014 dalam harian Tapung et al, 2020). Masyarakat miskin dengan daya tahan tubuh yang lemah, rentan terhadap penyakit, termasuk virus Covid-19 (Susilo et al., 2020).

Menurut survey perilaku masyarakat (BPS) menguraikan patuhnya orang-orang terhadap prokes Corona virus dan menghasilkan 55% masyarakat yang tidak patuh serta mempunyai alasan bahwa tidak ada sanksi. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menemukan bahwa masyarakat yang berpendapat tidak mungkin tertular virus Covid-19 12,5%, Sangat tidak mungkin tertular Covid-19 4,5%, Sangat mungkin tertular Covid-19 19,3%, Cukup mungkin tertular Covid-19 34,3%, kemungkinan tertular Covid-19 29,4%. Makin rendah tingkat pendidikan masyarakat, mereka meyakini tidak tertular Covid-19, sebaliknya makin tinggi pendidikan masyarakat mereka meyakini kemungkinan untuk tertular Covid-19 (BPS, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 yang meluas belum disertai pengetahuan serta pemahaman masyarakat pesisir menimpa akibat yang hendak ditimbulkan. Edukasi serta informasi dari pemerintah dirasa belum menyebar luas dan belum maksimal di masyarakat (KNTI, 2020). Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan survey di suatu tempat pesisir yang berada di Palang Kabupaten Tuban yaitu di Desa Karangagung pada tanggal 20 Desember 2020 didapatkan 15 dari 20 orang tidak menggunakan masker saat melakukan kegiatan diluar rumah, 4 dari 5 orang tidak mencuci tangan dan 8 dari 10 orang tidak menjaga jarak. Pemahaman Kemenkes RI terhadap masyarakat pesisir terkait Covid-19 perlu diketahui. Hal ini karena mayoritas masyarakat di daerah pesisir adalah berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah sekelompok orang yang memiliki rantai komunikasi dengan masyarakat luas. Nelayan harus mewaspadaai bahaya wabah Covid-19, karena sejumlah besar kelompok masyarakat dapat bergabung dengan nelayan (Mardhia, 2020).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia seseorang, semakin dewasa tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang, semakin matang pemikiran dan pekerjaannya, seperti halnya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, pendidikan yang berdedikasi dapat mempengaruhi perilaku, gaya hidup, terutama peran manusia. dalam motivasi dan perkembangan. Umumnya jika sangat tinggi pendidikan orang semakin gampang untuk memahami pemberitahuan, selain itu kegiatan kerja juga bisa mempengaruhi ilmu pengetahuan, pekerjaan merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan untuk membantu hidup seseorang (Wawan & Dewi, 2011).

Pemahaman yang benar serta tindakan yang benar dari orang-orang serta pemerintahan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat akan bisa membuat turun jumlah kasus ini, hingga Corona Virus 19 bisa segera selesai, maka upaya tindakan pencegahan harus dilakukan, baik oleh masyarakat ataupun pemerintah. Langkah preventif yang dapat dilaksanakan yaitu dengan melakukan penghindaran

Corona Virus 19 dengan berdasarkan pada PHBS, selain itu edukasi penting diberikan sebagai upaya dasar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena pengetahuan adalah domain utama seseorang dalam berperilaku, tindakan 5 M akan bisa dipatuhi jika mempunyai pemahaman yang baik, hal ini penting ditekankan mengingat belum ada pemeriksaan yang dirasa efektif untuk melakukan perlawanan virus ini (Yanti et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dipenelitian ini, dan memakai pendekatan *cross sectional*. Sedangkan semua kepala keluarga masyarakat Desa Karangagung yang dibagi menjadi Karangagung Barat Rt. 13 Rw. 003 yang terdiri dari 48 kepala keluarga, Karangagung Tengah Rt. 012 Rw. 003 yang terdiri dari 34 kepala keluarga, serta Karangagung timur Rt. 006 Rw. 002 yang terdiri dari 87 kepala keluarga, sehingga jumlah populasinya adalah 169 kepala keluarga merupakan populasi dari penelitian ini. Sebanyak 119 kepala keluarga adalah yang di pakai untuk sampel. Teknik *non probability* dengan sistem sampling adalah teknik sampling di penelitian ini. Memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden adalah proses pengumpulan data padapenelitian ini. Kuesioner merupakan alat yang dipergunakan untuk data yang sudah dikumpulkan selanjutnya data diperoleh didalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Bulan April 2021

Karakteristik	Kategori	N	Presentase (%)
Umur	26 - 35 tahun	27	23%
	36 - 45 tahun	44	37%
	46 - 55 tahun	25	21%
	56 - 65 tahun	17	14,2%
	>65 tahun	6	5,0%
	Total		119
Pendidikan	Tidak sekolah	6	5,0%
	Belum tamat SD	1	0,8%
	SD	37	31,1%
	SMP	31	26,1%
	SMA	34	28,6%
	Dipoma/S1	10	8,4%
Total		119	100%
Pekerjaan	Bekerja	106	89%
	Tidak bekerja	13	11%
	Total		119

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat hampir setengahnya berumur 36-45 tahun sebanyak 44 KK (37,0%), setengahnya SD dengan jumlah 37 KK (31,1%), serta hampir seluruhnya KK yang mempunyai pekerjaan dengan jumlah 106 orang (89%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Bulan April 2021

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	19,3%
Cukup	32	27%
Kurang	64	54%
Σ	119	100%

Dari tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 64 kepala keluarga (54%), dan sebagian kecil kepala keluarga berpengetahuan baik sebanyak 23 kepala keluarga (19,3%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 Dengan Umur di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Bulan April tahun 2021

Umur	Pengetahuan						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
26-35 tahun	10	37,0%	7	26%	10	37%	27	100%
36-45 tahun	7	16%	15	34%	22	50%	44	100%
46-55 tahun	5	20%	7	28%	13	52%	25	100%
56-65 tahun	1	6%	2	12%	14	82,3%	17	100%
>65 tahun	0	0%	1	17%	5	83,3%	6	100%
Σ	23	19,3%	32	27%	64	54%	119	100%

Pengetahuan kurang hampir seluruhnya didapatkan dari kepala keluarga yang berumur > 65 tahun yaitu dengan jumlah 5 orang (83,3%), dan setengahnya berpengetahuan baik pada kepala keluarga yang berumur 26-35 tahun sebanyak 10 kepala keluarga (37,0%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 Dengan Pendidikan Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Bulan April Tahun 2021

Pendidikan	Pengetahuan						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Tidak sekolah	0	0	0	0	6	100%	6	100%
Belum tamat SD	0	0	0	0	1	100%	1	100%
SD	3	8%	6	16,2%	28	77%	37	100%
SMP	4	13%	8	26%	19	61,2%	31	100%
SMA	8	23,5%	16	47%	10	29,4%	34	100%
Diploma/S1	8	80%	2	20%	0	0	10	100%
Σ	23	19,3%	32	27%	64	54%	119	100%

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa kepala keluarga dengan pendidikan SD menunjukkan hampir seluruhnya sebanyak 28 orang (77%) yang memiliki pemahaman kurang dan sebagian kecil berpengetahuan baik dengan jumlah 3 orang (8%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 Dengan Pekerjaan Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Bulan April Tahun 2021

Pekerjaan	Pengetahuan						Σ	
	Baik		Cukup		Kurang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak bekerja	1	8%	3	23%	9	69,2%	13	100%
Bekerja	22	21%	29	27,3%	55	52%	106	100%
Σ	23	19,3%	32	27%	64	54%	119	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kepala keluarga yang tidak bekerja menunjukkan sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 9 kepala keluarga (69,2%) dan sebagian kecil memiliki pemahaman baik yaitu dengan jumlah 1 kepala keluarga (8%). Berdasarkan hasil dari penelitian mendapatkan KK berpengetahuan kurang sebanyak 64 kepala keluarga (54%) tentang Covid-19.

Pengetahuan yaitu berasal dari “tahu” dan telah terjadi selesai seseorang mempersepsikan objek. Indra objek dilakukan lewat panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wawan & Dewi, 2011). Faktor yang memberikan pengaruh pada pemahaman adalah faktor dari dalam yang memuat: 1) Pendidikan, pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang. perilaku manusia dalam kaitannya dengan model kehidupan, dalam memberikan motivasi sikap berpartisipasi didalam membangun, semakin tinggi pendidikan, semakin gampang untuk memperoleh pengetahuan, 2) Pekerjaan, bekerja bukanlah sumber kesenangan melainkan upaya mendapatkan nafkah yang bosan, berulang dan menantang. 3) Usia Menurut Elisabeth BH yang di gunakan oleh Nursalam (Wawan & Dewi, 2011), semakin tua seseorang, semakin dewasa dan matang dia dalam berpikir dan bekerja. Faktor dari luar yang bisa mempengaruhi pemahaman, yaitu: 1) Faktor lingkungan, lingkungan adalah segala keadaan yang berada dikelilingi seseorang dan pengaruhnya yang bisa mempengaruhi perilaku serta perkembangan seseorang atau banyak orang. 2) Sosial budaya masyarakat dapat memberikan pengaruh tindakan ketika mendapatkan pemberitahuan. Umumnya dalam kesehariannya, nelayan berinteraksi dengan nelayan lain, pengecer, pengepul hasil perikanan, pengolah dan masyarakat di sekitar rumahnya. Corona Virus 19 merupakan masalah yang dihadapi seluruh negara di dunia, salah satunya Indonesia, serta salah satunya berdampak pada orang-orang pesisir, orang-orang pesisir, adalah orang-orang yang mudah terkena Corona Virus 19 (Mardhia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kondisi ini dipengaruhi oleh lingkungan atau semua kondisi di sekitarnya, karena lingkungan bisa memberikan pengaruh perkembangan dan sikap seseorang. Pemahaman seseorang berada pada tingkat yang berbeda karena usia, pendidikan, profesi, minat, pengalaman budaya dan pengetahuan. Selain itu, karena masyarakat pesisir masih sangat minim pengetahuan tentang Covid-19, mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka melalui strategi promosi kesehatan yang mencakup kegiatan multidisiplin seperti advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat pesisir untuk memastikan bahwa masyarakat siap serta mengetahui bagaimana menerapkannya pada sikap yang mencegah Corona Virus 19 yang bisa memberikan pengurangan risiko tertular Covid-19.

Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Covid-19 Berdasarkan Karakteristiknya

Berdasarkan data didapatkan bahwa hampir semua KK yang memiliki pemahaman yang memiliki usia < 65 dengan jumlah 5 KK (83,3%), dan anak SD dengan jumlah 28 KK (77%), serta KK yang tidak bekerja dengan jumlah 9 KK (69,2%). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat berasumsi bahwa

semakin tua umur seseorang belum tentu seseorang tersebut mempunyai pemahaman yang baik tentu saja bertentangan dengan teori yang diuraikan karena pengetahuan seseorang tidak hanya dapat diberikan pengaruh oleh faktor umur, tetapi ada faktor-faktor lain yang diantaranya seperti: pendidikan, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya yang juga memiliki pengaruh penting dalam membentuk perilaku masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2003). Berdasarkan temuan penelitian di atas, sebagian besar masyarakat pesisir berpendidikan rendah, yaitu mereka yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun, hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan formal menitik beratkan pada belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dalam hal ini pengetahuannya.

Perlu upaya semua pihak untuk meningkatkan pendidikan di masyarakat pesisir untuk menciptakan penduduk dengan pengetahuan kesehatan yang luas, serta menciptakan masyarakat yang sehat, selain itu pendidikan kesehatan dan pendidikan yang baik. Pemahaman dapat memperkenalkan gaya hidup sehat dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri dan lingkungan untuk mencegah penyebaran penyakit. Masyarakat dapat selalu mengikuti pola hidup sehat yaitu mengikuti 5M, menjaga imunitas, menjaga nutrisi dan menghindari kecemasan berlebihan di masa pandemi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasilnya, kesimpulannya yaitu kepala keluarga yang berusia 36-45 tahun, tingkat pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SD dan hampir seluruhnya bekerja. Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dalam kategori kurang. Kepala keluarga yang memiliki pengetahuan memiliki umur >65 tahun, hampir seluruhnya berpendidikan SD berpengetahuan kurang, hampir seluruhnya yang berpengetahuan kurang yaitu kepala keluarga yang tidak bekerja.

SARAN

Mayoritas orang masih belum tahu banyak tentang Covid-19, menurut sebuah survei. Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat lebih mengenal Covid-19 dengan mencari informasi kesehatan di media cetak (koran, spanduk, poster, brosur, dll). atau media digital. sehingga masyarakat memahami bagaimana memasukkannya ke dalam praktik pencegahan Covid-19 mereka, yang dapat menurunkan kemungkinan tertular virus dan komplikasinya. Dengan memasang tempat mencucitangan memakaisabun antiseptik dan airmengalir disetiap rumah, masyarakat dapat mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Dengan rutin membersihkan lingkungan dan saluran air, individu dapat mempromosikan hidup bersih serta sehat bagi diri sendiri, keluarga, serta lingkungan. Tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 di wilayah pesisir dengan memperbanyak kegiatan edukasi masyarakat dan berpartisipasi dalam 5M sehingga dapat menekan kasus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. (2013). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ais, Rohadatul. (2020). Komunikasi efektif di masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0. Jakarta: MP
- Amidos Jek, dkk. (2020). Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Era New Normal. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2 (3)
- Dharma, Kelana Kusama. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: CV Trans Info Media
- Fakhrul Rozi, dkk. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 4 (2)

- Hamzah B, (2020). Gambaran Pegetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Bali Health Published*. 2(1)
- Hastuti, Rahajeng, Kusumo. (2020). Positivity Rate Covid-19 di RI Jauh dari Aman, Jakarta.com, 15 Desember 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201215200920-4-209365/melonjak-positivity-rate-covid-19-di-ri-jauh-dari-aman>
- Jatim Tanggap Covid-19. <http://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Ida Muslikhah, dkk. (2018). Identifikasi Masalah Kesehatan Berbasis Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa WAwatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jimkesmas*. 2(1)
- Ika P. 2020. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Irwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV Absolut Media
- Jufri Sumapouw, Oksfriani. (2019). Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Kelautan. Jakarta: IKAPI
- Kholis Natsir, dkk. (2020). Prediksi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Jaring Insang di Kota Bengkulu. *Albacore*. 4 (1)
- Mardhia Dwi, dkk. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak Covid-19 terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal Of Applied Science and Technology*. 1 (2)
- Marianus, dkk. (2020). Bantuan Sosial Dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir Yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 Di Manggarai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16 (1), 12-26.
- Ni Putu E, dkk. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8 (3)
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Satria, Arif. (2015). Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: IKAPI
- Setiawan, Dani. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan dan Pembudidaya. DPP KNTI, <https://knti.or.id/analisis-dampak-covid-19-terhadap-kehidupan-sosial-ekonomi-nelayan-dan-pembudidaya/>
- Siyoto, Sandu. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media
- Udin R, Laili R. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology*, 5 (1).
- Wawan, dkk. (2011). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika